

ABSTRAK

Financial distress adalah sebuah kondisi keuangan yang menurun sebelum terjadinya kebangkrutan yang ditandai salah satunya laba negatif dua tahun berturut-turut yang mana jika kondisi ini tidak segera ditangani akan menyebabkan kebangkrutan. Perusahaan asuransi juga memiliki karakteristik khusus yang mana menggunakan rasio yang ditetapkan oleh *The National Association Of Insurance Commissioners* (NAIC).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu rasio perubahan surplus, pertumbuhan premi, beban klaim, likuiditas, margin solvensi, *firm size* dan *Risk Based Capital* (RBC) terhadap variabel dependen yaitu *financial distress* pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015-2019.

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi logistik dengan menggunakan *software* SPSS 25. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 13 perusahaan asuransi jiwa di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015-2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perubahan surplus, pertumbuhan premi, beban klaim, likuiditas, margin solvensi, *firm size* dan *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*. Sedangkan, perubahan surplus, pertumbuhan premi dan *firm size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dan beban klaim, margin solvensi dan *Risk Based Capital* (RBC) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *financial distress*, perusahaan asuransi, regresi logistik, *early warning system*